

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DAN SISTEM  
PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA  
PT. ASAPUTEX JAYA TEGAL**



**TUGAS AKHIR**

OLEH :

MERLIN ANDE LASPUTRI

NIM 18031118

PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI  
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

2021

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul:

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DAN SISTEM PERSEDIAAN  
BARANG DAGANG PADA PT.ASAPUTEX JAYA TEGAL

Oleh mahasiswa :

NAMA : Merlin Ande Lasputri

NIM : 18031118

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian akhir:

Tegal , 27 Juli 2021

Pembimbing I,



Bahri Kamal,SE,MM  
NIPY. 05.015.218

Pembimbing II,



Krisdiyawati,SE,M.AK  
NIPY. 10.005.014

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DAN SISTEM PERSEDIAAN  
BARANG DAGANG PADA PT. ASAPUTEX JAYA TEGAL

Oleh

Nama : Merlin Ande Lasputri

NIM : 18031118

Program studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir

Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal

Tegal, 27 Juli 2021

1. Bahri Kamal,SE,MM

Ketua Penguji



2. Andri Widiyanto,SE,M.Si

Penguji I



3. Ghea Rahmadiane,SE,M.Si

Penguji II



Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA

NIPY. 03.013.142

## **HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul **“ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DAN SISTEM PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT.ASAPUTEX JAYA TEGAL”**.

Beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkeentingan dan saya siap menanggung segala resiko sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis ini.

Tegal, 27 Juli 2021  
Yang Membuat Pernyataan



Merlin Ande Lasputri

NIM. 18031118

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA  
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertandatangan dibawah inii,saya:

Nama : Merlin Ande Lasputri

NIM : 18031118

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Pengendalian Internal dan Sistem Persediaan Barang Dagang pada PT.Asaputex Jaya Tegal”.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Tegal, 27 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Merlin Ande Lasputri

NIM. 18031118

## HALAMAN MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya  
(Al-Baqarah.286)

Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan  
(Al-Insyirah Ayat 6)

Jangan takut sebelum melangkah,  
Awali dengan bismillah, insyaallah berakhir dengan alhamdulillah  
(Merlin A.)

Sukses bukan hanya milik orang-orang terpandang,  
Tapi sukses milik semua orang yang mau berjuang.  
(Yordani wildan)

Mungkin memang tak perlu terlalu berambisi, tapi tetap harus tekun  
memperjuangkan apa yang diinginkan, mungkin memang tak perlu berlomba dengan  
yang lain, tapi tetap perlu mengalahkan diri sendiri yang kemarin.  
(Boy candra)

Karena hal besar akan datang kepada orang-orang yang bersabar.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, cinta, kasih sayang dan nikmat yang luar biasa disetiap detik waktu saya.
2. Bapak saya Karmono dan Ibu saya Warningsih, terimakasih atas semua sayangmu dan perjuanganmu yang telah mendidik ku sampai detik ini, semoga Allah selalu memberiksn kesehatan, dan semoga selalu dilimpahkan berkah dari Allah SWT. Aamiin
3. Kakak dan adik saya yang selalu mensupport dalam keadaan apapun, agar Tugas Akhir ini cepat selesai
4. Teman-teman seperjuangan kelas K yang selalu memberikan dukungan satu sama lain.
5. Dosen Politeknik Harapan Bersama Tegal, terimakasih atas ilmu yang diberikan selama ini.
6. Bapak Jamal Alkatiri selaku pimpinan PT.Asaputex Jaya Tegal, saya ucapkan terimakasih yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
7. Teman-teman PT.Asaputex Jaya Tegal, yang selalu memberikan dorongan sehingga saya semangat mengerjakan Tugas Akhir
8. Semua pihak yang terlibat, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Saya ucapkan banyak terimakasih

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DAN SISTEM PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT.ASAPUTEX JAYA TEGAL“ Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada program studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Nizar Suhendra, SE, M.PP, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA selaku Ka.Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Bapak Bahri Kamal, SE, MM sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Krisdiyawati, SE, M.AK, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.



5. Segenap Dosen pengajar program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal yang telah menunaikan kewajibannya dalam menyampaikan ilmu yang bermanfaat.
6. Seluruh staff karyawan Politeknik Harapan Bersama Tegal.
7. Seluruh pegawai dan staff pada PT.Asaputex Jaya Tegal yang telah memberikan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
8. Kedua orang tua saya, yang telah memberikan dukungan dan doa hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.
9. Teman-teman seperjuangan kelas Ekstensi K program studi Akuntansi yang telah berbagi baik suka maupun duka.
10. Semua pihak yang telah memberikan dorongan dan semangat baik secara langsung maupun tidak langsung

Penulis menyadari bahwa) Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi penulis dan pihak yang memerlukan.

Tegal, 27 Juli 2021



Merlin ande lasputri

NIM. 18031118

## ABSTRAK

**Merlin Ande Lasputri.** 2021. *Analisis Pengendalian Internal dan Sistem Persediaan Barang Dagang pada PT Asaputex Jaya Tegal.* Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I : Bahri Kamal, S.E., M.M. ; Pembimbing II : Krisdyawati, S.E., M.Ak.

Pengendalian internal merupakan bagian yang sangat penting agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Tanpa adanya pengendalian internal, tujuan perusahaan tidak dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sistem persediaan secara umum berarti sistem yang mengatur jalannya data persediaan barang yang berkaitan dengan aktivitas di sebuah perusahaan. Sistem persediaan mencakup sistem pencatatan barang yang dijual, sistem pencatatan barang yang dibeli, sistem permintaan dan pengeluaran barang dagang dari gudang, sistem perhitungan fisik, sistem retur penjualan barang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian internal dan mengetahui sistem persediaan barang pada PT Asaputex Jaya Tegal jalan Gajah mada no 74-76 Tegal. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Metode data yang dikumpulkan, disajikan dan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil analisa yang telah dilakukan diatas mengenai pengendalian internal dan sistem persediaan barang pada PT Asaputex Jaya Tegal, disimpulkan dari sisi pengendalian internal bahwa PT Asaputex Jaya Tegal sudah sesuai dengan teori mulyadi, karena semua unsur pengendalian internal telah diterapkan di perusahaan hanya saja pelaksanaan kurang efektif, sedangkan dari sistem persediaan barang sudah sesuai dengan sistem pada umumnya yang semua kegiatan yang berhubungan dengan persediaan sudah ada sistemnya masing-masing.

**Kata Kunci:** Pengendalian internal, Sistem persediaan barang, Persediaan barang

## **ABSTRACT**

**Lasputri, Merlin Ande.** 2021. *Analysis of Internal Control and Merchandise Inventory System at PT Asaputex Jaya Tegal. Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Bahri Kamal, S.E., M.M. ; Co-Advisor: Krisdyawati, S.E., M.Ak.*

*Internal control is a very important part so that company goals can be achieved. Without internal control, the company's goals cannot be achieved effectively and efficiently. Inventory systems in general include systems that manage the inventory of goods related to activities in a company. The inventory system includes a system for recording goods sold, a system for recording goods purchased, a system for requesting and receiving merchandise from a warehouse, a physical calculation system, and a system for returning goods sales. This study was aimed to determine the internal control and the inventory system at PT Asaputex Jaya Tegal at street gajah mada number 74-76 Tegal. Data collection methods were interviews, observation, documentation, and literature study. The method of data collected, presented and analyzed was a qualitative descriptive method. The result of the analysis that has been carried out on the internal control and inventory system at PT Asaputex Jaya Tegal, control from the side of internal control that PT Asaputex Jaya Tegal is in accordance with mulyadi's theory, because all internal control have been implemented in the company, but the implementation is less effective, while the inventory system is in accordance with the system in general, all activities related to inventory already have their respective system.*

**Keyword:** *Internal Control, Inventory System, Merchandise Inventory*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Batasan Masalah.....	8

1.6 Kerangka Berpikir .....	9
1.7 Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
2.1 Analisis Sistem.....	14
2.1.1 Pengertian Analisis.....	14
2.1.2 Definisi Pengertian Sistem.....	14
2.1.3 Manfaat Sistem Persediaan .....	15
2.1.4 Tujuan Sistem .....	17
2.1.5 Peran dan Fungsi Sistem .....	19
2.2 Tinjauan Atas Persediaan.....	20
2.2.1 Definisi Pengertian Persediaan .....	20
2.2.2 Jenis-Jenis Persediaan .....	21
2.2.3 Tujuan Persediaan .....	22
2.2.4 Biaya- biaya Persediaan .....	24
2.2.5 Definisi Sistem Pencatatan Persediaan .....	25
2.2.6 Metode Penilaian Pencatatan Persediaan.....	26
2.3 Tinjauan Atas Pengendalian Internal .....	29
2.3.1 Pengertian Pengendalian Internal.....	29
2.3.2 Unsur Pengendalian Internal .....	30
2.3.3 Tujuan Pengendalian Internal.....	32
2.4 Penelitian Terdahulu .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
3.1 Lokasi Penelitian.....	38

3.2 Waktu Penelitian .....	38
3.3 Jenis Data .....	38
3.4 Sumber Data.....	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6 Metode Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	44
4.2 Analisis pengendalian internal dan sistem persediaan barang dagang pada PT.Asaputex Jaya Tegal.....	44
4.2.1 Analisis pengendalian internal .....	44
4.2.2 Perbandingan antara unsur pengendalian internal menurut teori Mulyadi dengan PT.Asaputex jaya .....	47
4.2.3 Analisis Sistem pencatatan persediaan.....	51
4.2.4 Jaringan yang membentuk sistem persediaan barang Pada PT.Asaputex Jaya Tegal.....	51
4.3 Pembahasan.....	60
4.3.1 Pelaksanaan pengendalian internal pada PT.Asaputex Jaya Tegal.....	60
4.3.2 Sistem persediaan barang dagang pada PT.Asaputex jaya Tegal.....	61
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>62</b>
5.1 Kesimpulan .....	62
5.2 Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA .....	64
LAMPIRAN .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka berpikir.....	10
Gambar 4.1 Sistem pencatatan barang yang dijual .....	52
Gambar 4.2 Sistem pencatatan barang persediaan yang dibeli .....	54
Gambar 4.3 Sistem permintaan dan pengeluaran barang dagang .....	56
Gambar 4.4 Sistem perhitungan fisik persediaan barang.....	57
Gambar 4.5 Sistem retur penjualan barang pada PT.Asaputex .....	69



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	34
Tabel 4.1 Perbandingan unsur pengendalian internal menurut teori Mulyadi dengan PT.Asaputex Jaya .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 faktur pembelian .....	65
Lampiran 2 faktur penjualan .....	65
Lampiran 3 faktur pengiriman barang.....	66
Lampiran 4 faktur penerimaan barang .....	66
Lampiran 5 buku bimbingan dosen 1 .....	67
Lampiran 6 buku bimbingan dosen 2.....	69
Lampiran 8 Laporan rekapan persediaan barang PT.Asaputex .....	70

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Persaingan perusahaan saat sekarang menunjukkan persaingan ketat dimana untuk memperluas pangsa pasar perusahaan harus mampu melakukan kegiatan penjualan dengan baik. Penjualan secara optimal dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Dimana tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba yang sebar-besarnya. Untuk itu perlu adanya pengendalian internal agar semua kegiatan berjalan efektif. Perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan yang setiap harinya melakukan penjualan ke berbagai outlet yang sudah bekerja sama dalam menjalankan usahanya, penjualan merupakan salah satu faktor penting dalam mendapatkan laba untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Penjualan yang dilakukan pada PT.Asaputex melalui berbagai cara bisa secara langsung datang ke showroom atau melakukan kesepakatan bekerjasama. Persediaan yang dilakukan pada PT.Asaputex Jaya Tegal menerapkan sistem yang dimana setiap barang yang datang ke PT.Asaputex langsung di packing dan dikirimkan kepada pihak yang dituju agar mempercepat pengiriman.

Selain dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, manajemen juga dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran, dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi. Tujuan yang lain dari manajemen yaitu

untuk mencapai efisiensi dan efektivitas, yaitu dua konsepsi utama untuk mengukur prestasi kinerja (*performance*) manajemen. Agar semua tujuan tersebut dapat tercapai maka para manajer dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menganalisis dan menggunakan data akuntansi.

Perusahaan baik yang bergerak dibidang usaha dagang maupun manufaktur pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan laba. Salah satu sumber daya yang memegang peran penting dalam mencapai tujuan adalah persediaan. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa hampir pada semua perusahaan memiliki persediaan. persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, persediaan juga mencakup barang jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan, termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Pada perusahaan dagang, barang persediaan yang dikelola berbentuk barang dagang yang disimpan di gudang.

Pengendalian internal adalah proses yang dilakukan atas dasar amanat dari dewan direksi atau manajemen dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk melindungi aset perusahaan, serta memastikan kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal yang dilakukan perusahaan ini berdasarkan teori pengendalian yang mengedepankan kepentingan bersama. Manengkey (2014)<sup>[6]</sup> Pengendalian internal yang efektif dapat membantu perusahaan dalam mengarahkan kegiatan operasional perusahaan dan mencegah adanya kecurangan atau penyalahgunaan lainnya. Dalam sebuah organisasi tentu di dalamnya ada sebuah sistem yang berfungsi

untuk pengendali/control dalam sebuah organisasi. Sistem ini secara umum bertujuan untuk memastikan sebuah perusahaan atau organisasi berjalan sesuai dengan peraturan. sistem pengendalian internal meliputi organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan serta mendorong dipenuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian berperan sangat penting dalam mewujudkan organisasi serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan persediaan.

Persediaan merupakan unsur yang paling efektif dalam perusahaan dagang dan salah satu syarat pokok yang harus dipenuhi serta dimiliki oleh suatu perusahaan didalam aktifitas perdagangan. Semua aktifitas operasional perusahaan diprioritaskan pada usaha untuk melikuidasi persediaan tersebut menjadi kas beserta keuntungan yang diperoleh dari harga jual persediaan tersebut setelah dikurangi harga pokok penjualannya. Pada perusahaan dagang persediaan adalah salah satu aktiva lancar yang mempunyai nilai investasi terbesar, sehingga dari hal tersebut diatas kita dapat mengetahui betapa pentingnya persediaan bagi perusahaan. Barchelino (2016)<sup>[5]</sup>

Metode penilaian (*first in first out*) adalah metode yang menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan awal (pertama) masuk akan dijual (digunakan) lebih dahulu, sehingga persediaan akhir dengan nilai perolehan persediaan yang terakhir masuk (dibeli).

PT. Asaputex Jaya tegal yang beralamat di jalan Gajah mada no.74-76 Tegal. Merupakan Perusahaan dagang secara umum dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan menjual barang dari

pihak/perusahaan lain. Dari setiap kegiatan tersebut, perusahaan mempunyai tujuan untuk menghasilkan laba optimal sehingga organisasi tersebut dapat mempertahankan hidupnya serta mengembangkan usahanya menjadi lebih baik. Salah satu bagian penting dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Persediaan merupakan barang dagangan yang disimpan dan selanjutnya dijual kembali dalam operasi. Perusahaan senantiasa memberi perhatian besar dalam persediaan.

Pada PT. Asaputex Jaya Tegal metode penilaian persediaan menggunakan first in first out (FIFO) karena untuk memudahkan dalam melaksanakan kegiatan yang dilakukan. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. FIFO dapat dianggap sebagai sebuah pendekatan yang logis dan realitas. Dengan menggunakan metode FIFO perusahaan dapat menghindari barang tidak tertimbun lama digudang.

Perusahaan dagang tanpa persediaan tidak dapat melakukan kegiatan usahanya yaitu penjualan dan pembelian. Aktivitas penjualan tentu dipengaruhi oleh tersedianya barang dagangan atau persediaan tersebut. Perlu juga diketahui bahwa spesifikasi barang yang tidak sesuai keinginan pelanggan akan berpengaruh pada turunnya penjualan. Oleh karena itu komponen persediaan perlu mempunyai stok agar kelangsungan kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik. Hal ini yang perlu diperhatikan adalah aktivitas pengendalian persediaan barang dagang agar kegiatan operasional berjalan dengan baik.

Persediaan juga sering dijadikan objek penyelewengan karena persediaan merupakan salah satu unsur harta lancar yang mudah dimanipulasi atau dicari dari perusahaan yang tidak mempunyai sistem pengawasan yang memadai terhadap perusahaan. Sistem perencanaan yang baik akan cermat sangat diperlukan untuk mengetahui jumlah persediaan yang sebaiknya dimiliki sehingga dapat dihindarkan resiko yang timbul akibat kekurangan, kelebihan, kadaluarsa atau kecurangan lainnya.

Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan yang sebenarnya ada di gudang. Untuk itu diperlukan pengendalian intern persediaan yang bertujuan untuk melindungi harta perusahaan agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya.

Pada bagian gudang PT. Asaputex Jaya Tegal sering menjumpai masalah dalam hal persediaan yakni sering terjadi selisih antara data persediaan di komputer dengan data fisik di gudang terkait jumlah barang yang cukup banyak. Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan mendatangkan barang-barang melalui sistem penerimaan, pemrosesan, penyimpanan dan pengeluaran persediaan yang semua kegiatan tersebut memerlukan pengawasan yang memadai terhadap pencatatan persediaan tersebut, sehingga tujuan untuk mencapai laba optimal terwujud.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengendalian Internal dan sistem persediaan Barang Dagang Pada PT.Asaputex Jaya Tegal”**



## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pengendalian internal yang dilakukan pada PT. Asaputex Jaya Tegal?
2. Bagaimana sistem persediaan barang dagang pada PT. Asaputex Jaya Tegal?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui pelaksanaan pengendalian internal persediaan barang yang diterapkan pada PT. Asaputex Jaya Tegal.
2. Mengetahui sistem persediaan barang dagang yang diterapkan pada PT. Asaputex Jaya Tegal

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam melaksanakan penelitian tentang analisis sistem persediaan barang dagang dan pengendalian intern yang dilakukan, serta mengetahui sistem persediaan barang yang digunakan pada PT. Asaputex Jaya Tegal.

2. Bagi Instansi/Perusahaan (PT. Asaputex Jaya Tegal)

Perusahaan dapat mengevaluasi hasil penelitian dan dapat menerapkan sistem persediaan barang dan pengendalian intern dengan baik dan benar.

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Menjalin hubungan baik antara PT.Asaputex Jaya Tegal dengan Politeknik harapan bersama. Serta sebagai tambahan referensi bagi politeknik harapan bersama tegal.

### **1.5 Batasan Masalah**

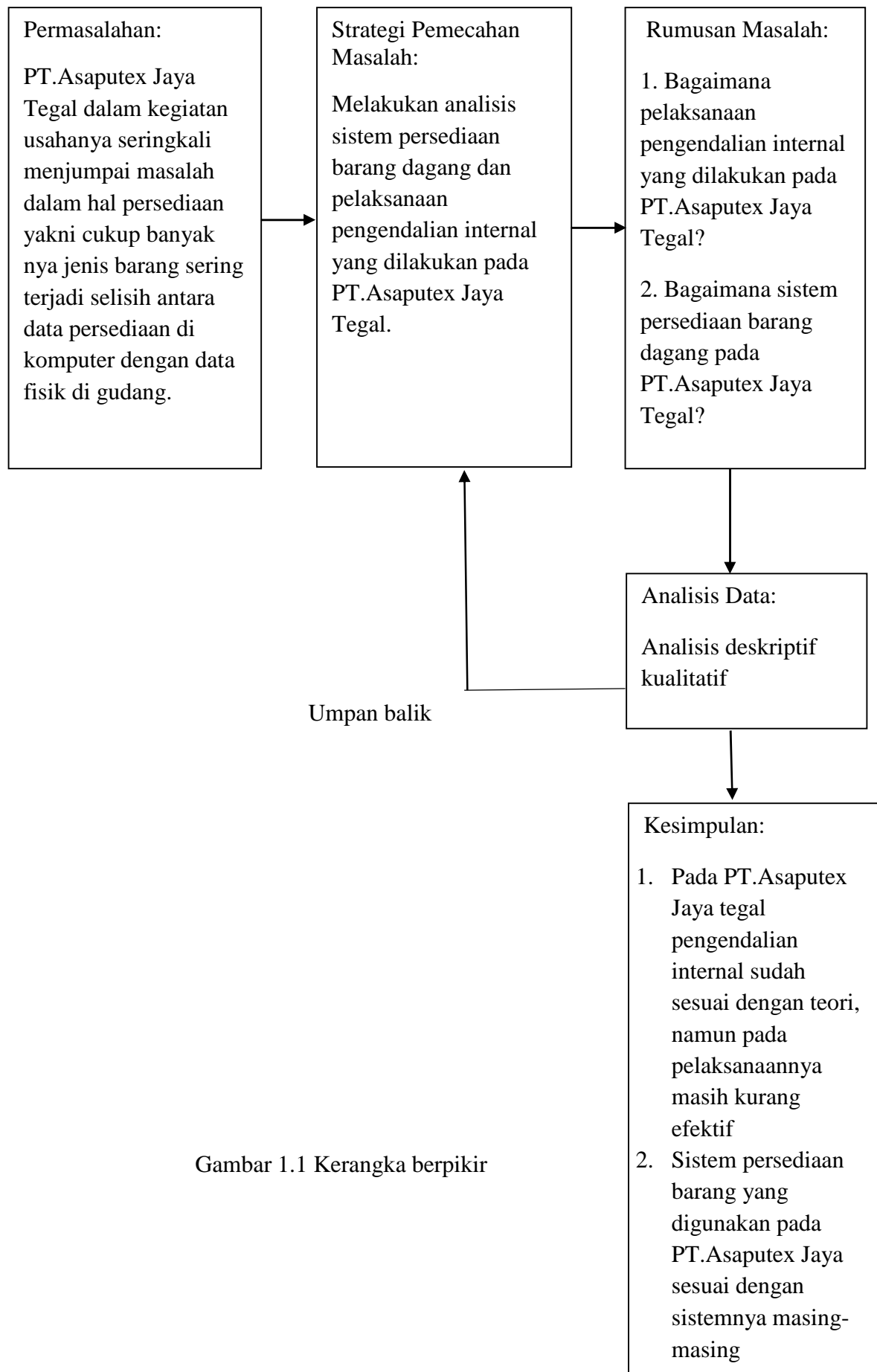
Batasan masalah sangat penting dalam melakukan penelitian, karena dengan batasan masalah yang benar dapat membuat pembahasan lebih mudah. Pengendalian internal merupakan salah satu peran yang sangat penting dalam kelancaran perusahaan terutama pada sistem persediaan. Pada batasan masalah ini mencakup sistem persediaan barang dan pelaksanaan pengendalian persediaan yang digunakan pada PT.Asaputex Jaya Tegal. Agar pembahasan laporan ini tidak keluar dari maksud dan tujuan dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup pada analisis pengendalian internal dan sistem persediaan barang dagang pada PT.Asaputex Jaya Tegal. Pada penelitian ini penulis menggunakan data persediaan pada PT.Asaputex Jaya Tegal periode tahun 2020. Pengendalian internal merupakan komponen penting dalam sebuah perusahaan, untuk menjamin kelangsungan sistem pesediaan yang baik sesuai dengan sistem yang ada pada perusahaan, sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk kepentingan bersama.

## 1.6 Kerangka Berpikir

Dalam sebuah organisasi peran pengendalian internal sangat penting untuk kelancaran sebuah perusahaan untuk menjalankan kewajibannya, dengan adanya pengendalian internal yang baik maka semua aspek yang ada di perusahaan akan mengikuti sebagaimana yang diterapkan dalam suatu perusahaan tersebut. Terutama persediaan, karena persediaan sangat rentan terhadap kecurangan yang dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan, sehingga perusahaan harus mempeketat dalam sistem pengendalian persediaan yang dilakukan padaperusahaan.

Permasalahan utama pada PT.Asaputex Jaya yaitu sering terjadi selisih antara data fisik digudang dengan data di komputer, untuk mengantisipasi kemungkinan tersebut, maka fungsi-fungsi manajemen seperti pengendalian, perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, pimpinan atau pihak perusahaan, harus menetapkan prosedur serta metode yang digunakan. Pengawasan yang ketat dan sistem pengendalian yang terorganisir sehingga dapat meminimalisir kesalahan dan penyelewengan terhadap sistem persediaan barang dagang serta kerugian lainnya yang dapat membuat laba menurun. Dengan adanya sistem persediaan barang yang efektif diharapkan perusahaan dapat meminimalkan kesalahan pencatatan persediaan yang dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka berpikir

## 1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

### 2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan. Pendahuluan ini berguna untuk memberikan gambaran kepada pembaca dalam memahami tugas akhir.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini memuat teori-teori yang berhubungan dengan pokok masalah yang diambil dan dijadikan tinjauan dalam tugas akhir, tentang pengertian pengendalian internal, unsur pengendalian dan tujuan pengendalian internal. Sistem persediaan barang dagang mulai dari definisi sistem, manfaat tujuan hingga peran dan fungsi sistem serta definisi persediaan, tujuan, biaya-biaya dan definisi sistem pencatatan persediaan

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan pengendalian internal dan pelaksanaan yang dilakukan pada PT.Asaputex jaya Tegal serta menggambarkan sistem persediaan.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

### 3. Bagian Akhir

#### LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Analisis Sistem**

##### **2.1.1 Pengertian Analisis**

Menurut Fadhlul Huda (2019)<sup>[4]</sup> Analisis adalah suatu proses kerja dari rentetan terhadap pekerjaan sebelum riset di dokumentasikan melalui tahapan penulisan laporan. Sedangkan menurut Fadhlul Huda (2019)<sup>[4]</sup> Analisis adalah serangkaian perbuatan meneliti, mengurangi, membedakan, mamilah sesuatu untuk digolongkan serta dikelompokkan berdasarkan keterkaitan serta penafsiran makna dari setiap kriteria. Sehingga dapat disimpulkan analisis adalah suatu kegiatan atau proses untuk meneliti suatu data untuk dikelompokkan sebelum di dokumentasikan melalui tahapan penulisan laporan.

##### **2.1.2 Definisi pengertian Sistem**

Untuk mencapai tujuan suatu perusahaan dibutuhkan suatu sistem akuntansi yang dapat membantu perusahaan dalam mengelola sumber data keuangannya. Namun sebelum membahas pengertian dari sistem perlu diketahui terlebih dahulu pengertian dari sistem. Selanjutnya menurut Mulyadi (2014:2)<sup>[7]</sup>, “Sistem pada dasarnya



adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Duwi sukorini (2015:3)<sup>[3]</sup>,”Sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang berhubungan secara tersusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan-kegiatan atas fungsi utama dari perusahaan”. Sedangkan, Duwi sukorini (2015:3)<sup>[3]</sup>,”Sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling berkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung system yang lebih besar”.

Dari definisi sistem diatas dapat dikatakan bahwa sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya untuk melaksanakan suatu kegiatan-kegiatan secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan.

### **2.1.3 Manfaat sistem persediaan**

Menurut Mulyadi (2014)<sup>[7]</sup> manfaat dari sistem persediaan secara umum sangat membantu dalam mengetahui jumlah persediaan secara detail menggunakannya dengan maksimal dan tentu pemakaian biaya yang optimal. Berikut beberapa manfaat dari sistem persediaan:

1. Ketersediaan barang semakin terjaga

Sebagai pebisnis ingin memberikan yang terbaik pada pelanggan. Jika perusahaan tidak memiliki barang yang cukup,

tandanya tidak memiliki sistem persediaan yang baik. Dengan begitu sistem persediaan membantu dalam menjaga ketersediaan barang digudang baik sebagai bahan baku produksi maupun barang yang langsung dijual.

## 2. Layanan konsumen dan mitra tetap aman

Melalui sistem persediaan, perusahaan akan lebih dinilai tinggi kredibilitasnya dan professional oleh konsumenn dan juga mitra anda. Kecepatan dan ketepatan menjadi kunci utama dari sistem ini. Sistem akan jauh memudahkan perusahaan dalam menjalankan distribusi barang dan memenuhi permintaan barang baik dari segi konsumen ataupun mitra.

## 3. Alat control persediaan

Tidak perlu lagi secara manual melakukan pemantauan jumlah barang, dengan sistem persediaan perusahaan akan lebih mudah, fleksibel, dan menyeluruh. Sistem akan memberikan akses yang mudah untuk melihat daftar jumlah barang yang masih tersedia, barang yang sedang dalam pemesanan ataupun barang yang sedang menanti. Sistem ini juga memudahkan perusahaan dalam menyimpan barang.

## 4. Dapat meningkatkan penjualan

Jika perusahaan dapat menjaga stok dengan aman maka perusahaan akan percaya diri untuk melakukan kegiatan penjualan. Sehingga para konsumen akan lebih mempercayai

komitmen perusahaan karena dianggap barang yang dibutuhkan selalu ada. Efek yang ditimbulkan adalah para pelanggan atau konsumen akan terus melakukan *repeat order* kepada perusahaan anda.

5. Membantu pengambilan keputusan

Dengan fleksibilitas yang tinggi akan ketetapan dan jumlah barang menjadikan perusahaan lebih mudah untuk melakukan pengambilan keputusan terkait persediaan barang di perusahaan. Cukup dengan melihat daftar laporan barang yang ada.

#### **2.1.4 Tujuan sistem**

Dalam pengembangan sistem untuk suatu perusahaan, terdapat beberapa tujuan umum, tujuan umum dari sistem menurut Manengkey (2014)<sup>[1]</sup> yaitu:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru. Kebutuhan pengembangan sistem terjadi jika perusahaan baru didirikan atau suatu perusahaan menciptakan usaha baru yang berbeda dengan usaha yang telah dijalankan selama ini.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang telah ada. Ada kalanya sistem yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, baik dalam hal mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga menuntut sistem untuk dapat menghasilkan laporan

dengan mutu informasi yang lebih baik dan tepat penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manajemen.

3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern. Akuntansi merupakan alat pertanggungjawaban kekayaan suatu organisasi. Pengembangan sistem sering kali ditunjukan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan organisasi sehingga pertanggungjawaban terhadap pengguna kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik. Pengembangan sistem dapat pula ditunjukan untuk memperbaiki pengecekan intrn agar informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut dapat dipercaya.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Pengembangan sistem seringkali ditunjukan untuk menghemat biaya. Informasi merupakan barang ekonomi. Untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonmi yang lain.

Oleh karena itu dalam menghasilkan informasi perlu dipertimbangkan besarnya manfaat yang diperoleh dengan pengorbanan yang dilakukan. Jika pengorbanan untuk memperoleh informasi keuangan diperhitungkan lebih besar disbanding dengan manfaat yang diperoleh, sistem yang sudah

ada perlu dirancang kembali untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyediaan informasi tersebut.

Berdasarkan tujuan dari sistem diatas dapat diketahui bahwa tujuan dari penyusunan sistem bagi perusahaan untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem yang sudah ada, baik ketetapan penyajian informasi. Selain itu jugabertujuan untuk memperbaiki pengendalian intrn dan penyediaan catatan yang lengkap sebagai pertanggung jawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan, serta sebagai penghemat biaya dari sistem yang sudah ada.

### **2.1.5 Peran dan Fungsi Sistem**

Menurut Fadhilah (2019)<sup>[6]</sup> Peran utama sistem dalam suatu perusahaan adalah membantu memberikan informasi yang cepat dan dapat dipercaya, yang sangat dibutuhkan oleh pimpinan perusahaan sabagai alat pengawasan dan pengendalian terhadap jalannya aktivitas perusahaan dan dalam menetapkan setiap keputusan. Infomasi yang dibutuhkan oleh pimpinan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Besarnya kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva, utang dan modal atau kekayaan bersih pada tanggal tertentu.

3. Beberapa informasi pelengkap atau pendukung yang memberikan informasi terperinci, seperti hasil penjualan, jumlah saldo piutang kepada pelanggan, jumlah pembelian, jumlah saldo utang kepada kreditur.
4. Informasi khusus yang harus disampaikan kepada instansi-instansi pemerintah dan badan lainnya, misalnya laporan keuangan untuk keperluan penetapan pajak bagi perusahaan.

## **2.2 Tinjauan Atas persediaan**

### **2.2.1 Definisi Pengertian persediaan**

Menurut Fadhilah (2011)<sup>[6]</sup> persediaan adalah elemen utama dari modal kerja perusahaan yang selalau dalam keadaan berputar dimana selalu mengalami perubahan. Persediaan secara terus menerus diperoleh, diproses, dan kemudian dijual. Hal ini dimaksud untuk memperlancar jalannya operasi perusahaan yang dilakukan secara kesinambungan. Pada umumnya persediaan yang dinyatakan dalam neraca sebesar harga pokok atau harga perolehan yang bersangkutan, yang meliputi persediaan tersebut pada keadaan dan tempat sebagaimana adanya. Baik perusahaan dagang maupun industri dalam laporannya selalu menunjukkan bahwa unsur terbesar dalam aktiva lancar pada neraca adalah persediaan.

Persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali. Persediaan mencakupi barang-barang yang telah

diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan, dan termasuk pula bahan serta perlengkapan yang dipergunakan dalam proses produksi. Pengertian persediaan yang dimaksud oleh Standar Akuntansi Indonesia bila dibandingkan dengan persediaan yang diuraikan oleh para ahli lainnya terlihat adanya persamaan pengertian, hanya menurut PSAK dipertegas mengenai pengakuannya terhadap persediaan tersebut. Namun demikian pada prinsipnya adalah sama yaitu salah satu unsur dari aktiva lancar perusahaan yang dipergunakan sebagai objek perusahaan, baik itu berupa persediaan bahan baku, bahan pembantu, barang dalam proses produksi maupun barang jadi yang siap dijual selama kegiatan normal perusahaan.

Dalam perusahaan dagang barang-barang yang dibeli dengan tujuan akan dijual seluruh persediaan barang yang dimiliki. Sedangkan dalam perusahaan manufaktur persediaan barang yang dimiliki terdiri dari beberapa jenis yang berbeda, masing-masing jenis diberi nama tersendiri agar dapat menunjukkan macam persediaan yang dimiliki.

### **2.2.2 Jenis-jenis Persediaan**

Menurut Prasetyo Hadi (2019)<sup>[10]</sup> jenis persediaan dapat dibedakan atas:

1. Persediaan bahan baku (*raw material*), yaitu persediaan yang paling mendasar dan komponen lainnya yang digunakan dalam

proses produksi. bahan baku atau bahan mentah dapat diproduksi dalam proses produksi selanjutnya.

2. Persediaan merupakan komponen-komponen rakitan (*component*), yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain, dimana secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk.
3. Persediaan bahan pembantu atau penolong (*supplies*), yaitu persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen barang jadi.
4. Persediaan barang dalam proses (*work in process*), yaitu persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.
5. Persediaan barang jadi (*finished goods*), yaitu persediaan barang-barang yang telah sesuai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual atau dikirim kepada langganan.

### **2.2.3 Tujuan Persediaan**

Secara umum tujuan persediaan yaitu sebagai berikut:

1. Menghilangkan pengaruh ketidakpastian
2. Mempersiapkan stok apabila ada keperluan mendadak



3. Mengantisipasi perubahan harga pada pasar produksi
4. Memberi waktu luang untuk pengelolaan produksi dan pembelian
5. Untuk mengantisipasi perubahan pada permintaan dan penawaran.

Tujuan persediaan menurut Sugianto hardi (2012)<sup>[5]</sup> adalah untuk meyakinkan bahwa:

1. Untuk memeriksa apakah terdapat internal control yang cukup baik atas persediaan.
2. Untuk memeriksa apakah persediaan yang tercantum di neraca betul-betul ada dan dimiliki oleh perusahaan padatanggal neraca.
3. Untuk memeriksa apakah metode penilaian persediaan (*valuation*) sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.
4. Untuk memeriksa apakah terhadap barang-barang yang rusak (*detective*, bergerak lambat (*slow moving*) dan ketinggalan mode (*absolenscence*) sudah dibuat allowance yang cukup.
5. Untuk memeriksa apakah sistem pencatatan persediaan sesuai dengan standar keuangan di Indonesia (SAK/ETAP/IFRS).
6. Untuk mengetahui apakah diasuransikan dengan nilai pertanggung jawaban yang cukup.
7. Untuk mengetahui apakah ada perjanjian pembelian atau penjualan persediaan (*purchase* atau *seles commitment*) yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap laporan keuangan.

8. Untuk memeriksa apakah penyajian persediaan dalam laporan keuangan sudah sesuai dengan standar keuangan di Indonesia.

#### 2.2.4 Biaya-biaya persediaan

Menurut Barchelino (2016)<sup>[2]</sup> menyatakan bahwa dalam setiap penentuan pemesanan barang yang akan mempengaruhi besarnya jumlah persediaan, biaya-biaya variabel berikut ini harus dipertimbangkan antara lain:

1. Biaya penyimpanan adalah biaya yang dikeluarkan berkenaan dengan diadakannya persediaan barang. Biaya penyimpanan dapat dinyatakan dalam dua bentuk yaitu persentase dari unit harga /nilai barang, dalam bentuk rupiah per unit barang, dalam periode waktu tertentu.
2. Biaya modal biasanya merupakan komponen biaya penyimpanan yang terbesar, baik berupa biaya bunga jika modalnya berasal dari pinjaman maupun biaya oportunitas apabila modalnya milik sendiri.
3. Biaya pemesanan (pembelian), merupakan biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan pemesanan bahan/barang, sejak dari penempatan pemesanan sampai tersedianya barang di gudang. Setiap kali suatu bahan dipesan, organisasi menanggung biaya pemesanan (*order cost* atau *procurement cost*).

4. Biaya kekurangan persediaan (*shortage cost, stockout cost*) adalah biaya yang timbul sebagai akibat tidak tersedianya barang pada waktu diperlukan. biaya kekurangan persediaan ini pada dasarnya bukan biaya nyata (*riil*), melainkan berupa biaya kehilangan kesempatan dalam perusahaan.

### 2.2.5 Definisi Sistem Pencatatan Persediaan

Barchelino (2016)<sup>[2]</sup> ada dua sistem yang dapat digunakan berhubungan dengan pencatatan persediaan adalah:

1. Sistem Pencatatan Periodik (Fisik)

Suatu sistem pengelolaan persediaan dimana dalam penentuan persediaan dilakukan melalui perhitungan secara fisik (*physical counting*) yang lazim dilakukan pada setiap akhir periode akuntansi dalam rangka penyiapan laporan keuangan. Melalui perhitungan fisik ini, jumlah kuantitas persediaan (*inventory quantity*) akan diketahui (misalnya dalam berat, meter, kilogram, dan sebagainya) sehingga nilai persediaan (*Inventory value*) dapat dihitung dengan mengalikan jumlah persediaan dengan satu harga yang sesuai dengan metode penilaian persediaan yang dipilih perusahaan.

Pada sistem persediaan periodik, pencatatan pendapatan dari penjualan dilakukan dalam cara yang sama dengan sistem persediaan perpetual yaitu setiap kali terjadi penjualan tetapi harga pokok penjualan tidak dicatat setiap kali terjadi penjualan.

Akun-akun dalam sistem persediaan periodik terdiri dari pembelian, retur dan potongan pembelian, ongkos kirim pembelian. Dalam sistem persediaan periodik, pembelian persediaan dalam akun pembelian dan bukan akun persediaan. Pada akhir periode, perhitungan fisik persediaan dilakukan untuk menentukan harga pokok penjualan dan biaya persediaan.

## 2. Sistem pencatatan perpetual

Merupakan suatu sistem pengelolaan persediaan di mana pencatatan mutasi persediaan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga mutasi persediaan selama satu periode termonitor dan setiap saat jumlah maupun nilai persediaan dapat diketahui tanpa melakukan perhitungan secara fisik. Dengan sistem ini, maka seluruh mutasi persediaan selama satu periode akan dicatat dalam akun persediaan (*inventory account*).

### 2.2.6 Metode Penilaian pencatatan persediaan

Menurut Barchelino (2016)<sup>[2]</sup> menjelaskan bahwa dalam kegiatan perusahaan, terutama pada perusahaan dagang atau industri, terdapat pergerakan atau arus masuk atau keluar barang, baik itu barang dagangan atau bahan baku. Untuk kepentingan analisis, pengendalian atau pengendalian persediaan, arus pergerakan tersebut harus dinilai dengan metode yang sama. Penetapan besarnya nilai

persediaan akhir atau harga pokok penjualan dapat menggunakan metode identifikasi khusus, FIFO, LIFO, dan rata-rata sebagai berikut:

1. Identifikasi khusus

Pada metode ini, biaya dapat dialokasikan kebarang yang terjual selama periode berjalan dan kebarang yang ada ditangan pada akhir periode berdasarkan biaya actual dari unit tersebut. metode ini diperlukan untuk mengidentifikasi biaya historis dari unit persediaan. Dengan identifikasi khusus, arus biaya yang dicatat disesuaikan dengan arus fisik barang.

2. Metode Biaya Rata-rata (Average)

Metode ini membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang-barang yang terjual seharusnya dibeli pada tiap harga.

3. Metode masuk pertama, keluar pertama (FIFO)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. FIFO dapat dianggap sebagai sebuah pendekatan yang logis dan realitas terhadap arus biaya ketika penggunaan metode identifikasi khusus adalah tidak memungkinkan atau tidak praktis.

FIFO mengasumsikan bahwa arus biaya tidak mendekati parallel dengan arus fisik dari barang yang terjual. Beban dikenakan pada biaya yang dinilai melekat pada barang yang terjual. FIFO memberikan kesempatan kecil untuk memanipulasi

keuntungan karena pembebanan biaya ditentukan oleh urutan terjadinya biaya. Selain itu, didalam FIFO unit yang tersedia pada persediaan akhir adalah unit yang paling terakhir dibeli, sehingga biaya yang dilaporkan akan mendekati atau sama dengan biaya penggantian diakhir periode.

#### 4. Metode Masuk Terakhir, Kelur Pertama(LIFO)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang paling berulah yang terjual, metode LIFO sering dikritik secara teoritis tetapi metode ini adalah metode yang paling baik dalam pengaitan biaya persediaan dengan pendapatan, Apalagi metode LIFO digunakan selama periode inflasi atau harga naik, LIFO akan menghasilkan harga pokok yang lebih tinggi, jumlah laba kotor yang lebih rendah dan persediaan akhir akan lebih rendah. Dengan demikian LIFO cenderung memberikan pengaruh yang stabil terhadap margin laba kotor, karena pada saat terjadi kenaikan harga LIFO mengaitkan biaya tinggi saat ini dalam perolehan barang-barang dengan harga jual yang meningkat, dengan menggunakan LIFO, persediaan dilaporkan dengan menggunakan biaya dari pembelian awal, jika LIFO digunakan dalam waktu yang lama, maka perbedaan antara nilai saat ini dengan biaya LIFO akan semakin besar.

## **2.3 Tinjauan Atas Pengendalian Internal**

### **2.3.1 Pengertian pengendalian Internal**

Menurut Manengkey (2014)<sup>[1]</sup> Pengendalian internal merupakan bagian yang sangat penting agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Tanpa adanya pengendalian internal, tujuan perusahaan tidak dapat dicapai secara efektif dan efisien. Semakin besar perusahaan semakin penting pula arti dari pengendalian internal dalam perusahaan tersebut. Secara umum, pengendalian internal merupakan bagian masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional perusahaan atau organisasi tertentu.

Pengertian pengendalian internal menurut teori Mulyadi (2016)<sup>[7]</sup>, dapat dipahami bahwa pengendalian adalah proses, karena hal tersebut menembus kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari kegiatan manajemen dasar. Pengendalian internal hanya dapat menyediakan keyakinan memadai, bukan keinginan mutlak. Hal ini menegaskan bahwa sebaik apapun pengendalian internal itu dirancang dan dioperasikan, hanya dapat menyediakan keyakinan yang memadai, tidak dapat sepenuhnya efektif dalam mencapai tujuan pengendalian internal meskipun telah dirancang dan disusun sedemikian rupa dengan sebaik-baiknya.

### 2.3.2 Unsur pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2016)<sup>[7]</sup>, untuk menciptakan sistem pengendalian internal yang baik dalam perusahaan maka ada empat unsur pokok yang harus dipatuhi antara lain:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur misalnya, kegiatan pokoknya adalah memproduksi dan menjual produk. Untuk melakukan kegiatan pokok tersebut dibentuk departemen produksi, pemasaran, keuangan dan umum. Bagian-bagian ini kemudian terbagi-bagi lebih lanjut menjadi unit-unit organisasi yang lebih kecil untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan perusahaan. Pembagian tanggungjawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini:

- a. Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Fungsi akuntansi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan suatu kegiatan misalnya pembelian. Setiap kegiatan dalam perusahaan memerlukan otorisasi dari manajer fungsi yang memiliki kewenangan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.fungsi



penyimpanan adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk mencatat peristiwa keuangan perusahaan.

b. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh semua tahap suatu transaksi.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh fungsi setiap perusahaan dalam menciptakan praktek yang sehat adalah:

a. Penggunaan formulir nomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggung jawabkan oleh yang berwenang.

b. Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*). Hal ini akan mendorong karyawan melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan

- c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari orang atau satu unit organisasi lain.
  - d. Perputaran jabatan (*job rotation*). Perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya, sehingga persekongkolan diantara mereka dapat dihindari.
  - e. Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak. Selama cuti, jabatan karyawan yang bersangkutan digantikan untuk sementara oleh pejabat ini, sehingga terjadi kecurangan dalam departemen yang bersangkutan, diharapkan dapat diungkapkan oleh pejabat yang menggantikan untuk sementara tersebut.
4. Karyawan yang bidangnya sesuai dengan tanggung jawab
- Bagaimana pun baiknya struktur organisasi, sistem otoritas dan prosedur pencatatan serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat, semuanya sangat tergantung kepada manusia yang melaksanakannya.

### **2.3.3 Tujuan Pengendalian Internal**

Menurut Mulyadi (2016)<sup>[7]</sup> Dari beberapa pendapat para ahli dapat dijelaskan bahwa tujuan Pengendalian internal mencakup tiga hal pokok sebagai berikut:

1. Tujuan-tujuan operasi yang efektifitas dan efisiensi operasi.

Bahwa pengendalian internal dimaksudkan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari semua operasi perusahaan sehingga dapat mengendalikan biaya yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Tujuan-tujuan pelaporan

Bahwa pengendalian internal dimaksudkan untuk meningkatkan keandalan data serta catatan-catatan akuntansi dalam bentuk laporan keuangan sehingga tidak menyesatkan pemakai laporan tersebut dan dapat diuji kebenarannya.

3. Tujuan-tujuan ketaatan hukum data peraturan yang berlaku.

Bahwa pengendalian internal dimaksud untuk meningkatkan ketaatan entitas terhadap hukum-hukum dan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah, pembuat aturan terkait, maupun kebijakan entitas itu sendiri.

Ketiga tujuan pengendalian internal tersebut merupakan hasil (output) dari suatu pengendalian internal yang baik, yang dapat dicapai dengan memperhatikan unsur-unsur pengendalian yang merupakan proses untuk menghasilkan pengendalian internal yang baik. Oleh karena itu, agar tujuan pengendalian internal tercapai, maka perusahaan harus mempertimbangkan unsur-unsur pengendalian internal.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan tabel dari penelitian terdahulu, yang dibuat penulis agar memudahkan dalam menyusun laporan ini.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu (sumber : *google scholar*)

NO	NAMA PENELITI (TAHUN) “ JUDUL PENELITIAN “	TUJUAN PENELITIAN	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1	Natasya manengkey (2014)  Analisis sistem pengendalian intern persediaan barang dagang dan penerapan akuntansi pada apt.cahaya mitra alkes	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pengendalian intern persediaan barang dagang dan penerapan akuntansinya. Metode pencatatan yang dipakai dalam perusahaan adalah sistem pencatatan perpetual dan metode penilaian yang digunakan adalah FIFO hal ini telah sesuai dengan Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 tentang persediaan	Metode Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada kemudian diklarifikasi, dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti	Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan sistem pengendalian intern persediaan barang dagang pada PT. Cahaya Mitra Alkes berjalan cukup efektif. Manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian intern, namun disisilain terdapat beberapa prosedur yang belum mencerminkan konsep pengendalian intern. Manajemen perusahaan sebaiknya menciptakan pengendalian intern yang memadai terhadap persediaan perusahaan secara keseluruhan, dan

				sebaiknya perusahaan membentuk auditor internal agar dapat menyelidiki, menilai efektivitas pelaksanaan unsur-unsur pengendalian intern persediaan barang yang telah ditetapkan.
2	Rivaldo barchelino (2016)  Analisis penerapan PSAK no 14 terhadap metode pencatatan penelitian dan penilaian persediaan barang dagangan pada pt.surya wenang indah manado	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan perusahaan dalam metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada PT. Surya Wenang Indah Manado apakah telah sesuai dengan PSAK No. 14 tentang Persediaan.	Analisis data yang dilakukan adalah analisa deskriptif kualitatif yaitu menganalisa dan membandingkan data-data yang diperoleh dari PT. Surya Wenang Indah. Dengan menggunakan metode tersebut, diharapkan sehingga dapat memberikan informasi dan dapat ditarik kesimpulan yang lebih luas.	Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang diterapkan oleh PT. Surya Wenang Indah Manado sebagian besar telah sesuai dengan PSAK No.14 tentang Persediaan. Diharapkan manajemen perusahaan mencatat biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain-lain yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.
3	Duwi sukorini tahun (2015)	1.Mengetahui metode pencatatan system	Teknik Penyajian Data Untuk mencapai	Hasil penelitian dalam Tugas Akhir ini meliputi metode

	Sistem akuntansi persediaan barang pada perusahaan daerah air minum (PDAM) kabupaten kodus	akuntansi persediaan barang pada PDAM kabupaten kodus 2. Mengetahui sistem persediaan barang yang ada pada PDAM kabupaten kodus.	tujuan penelitian agar sesuai dengan yang diharapkan dalam penyusunan tugas akhir ini dan untuk memperoleh suatu kesimpulan, maka data yang telah terkumpul akan dianalisis dan dianalisis dengan analisis kualitatif	pencatatan akuntansi, unit-unit yang terkait serta unsur pengendalian intern dalam sistem akuntansi persediaan barang.
4	Fadlul Huda  Sistem dan prosedur akuntansi persediaan barang dagang pada cv. putra bawean	1. Mengetahui dan memahami secara langsung pelaksanaan Pencatatan Persediaan Barang Dagang pada CV Putra Bawean. 2. Membantu mengembangkan kegiatan akuntansi di CV Putra Bawean	terjun langsung dalam proses tersebut sehingga kami dapat mengetahui bagaimana bentuk dunia kerja sebenarnya,	Hasil penelitian menggunakan metode pencatatan persediaan barang dagang yang diterapkan pada cv putra bawean menggunakan metode buku (perpetual), dimana perubahan produk jadi di catat setiap hari. pencatatan dilakukan oleh bagian gudang penyimpanan.

5	<p>Hardi sugianto Tahun (2013)</p> <p>Analisis sistem akuntansi persediaan barang dagang pada pt.agung automall pekanbaru</p>	<p>Untuk mengetahui sistem akuntansi persediaan yang telah diterapkan pada PT. Agung Automall Pekanbaru telah sesuai dengan prinsip standar akuntansi keuangan.</p>	<p>Data primer yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk data mentah atau belum diolah seperti dokumen atau keterangan informasi yang di peroleh langsung dari bagian akuntansi dan staf pada bagian persediaan perusahaan.</p> <p>Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi berupa neraca, laporan laba rugi, kartu stock persediaan, sejarah singkat berdirinya perusahaan serta struktur organisasi perusahaan.</p>	<p>Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam melaksanakan Standar Akuntansi Keuangan, khususnya penerapan sistem akuntansi persediaan. Sebagai bahan informasi bagi penulis lainnya yang ingin membahas masalah ini dimasa yang akan datang.</p>
---	---	---	--	---

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat pada PT.Asaputex Jaya Tegal yang beralamat di jalan Gajahmada no.74-76 Tegal.

#### **3.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung dari bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Juni 2021.

#### **3.3 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif menurut Suliyanto (2005:134) <sup>[8]</sup> yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti wawancara kepada kepala gudang PT.Asaputex Jaya Tegal beserta karyawan bidang persediaan atau gudang. Serta menganalisis sistem persediaan barang yang digunakan dan menjelaskan tentang pengendalian internal karena peran pengendalian sangat penting dalam sebuah perusahaan agar semua kegiatan berjalan efektif pada PT.Asaputex Jaya Tegal.



## 2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif menurut Suliyanto (2005:135)<sup>[8]</sup> yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti data persediaan barang awal sampai akhir pada PT.Asaputex Jaya Tegal.

### 3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Data Primer

Data Primer menurut Suliyanto (2005:131)<sup>[8]</sup> adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini seperti observasi dan wawancara langsung dengan kepala gudang PT.Asaputex Jaya Tegal.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Suliyanto (2005:132)<sup>[8]</sup> adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti pengambilan data persediaan barang dagang yang ada di PT.Asaputex Jaya Tegal, serta dari dokumen yang berhubungan dengan sistem persediaan barang dagang pada PT.Asaputex Jaya Tegal.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2014:145)<sup>[9]</sup> yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada instansi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.

#### 2. Wawancara

Wawancara menurut Suliyanto (2004:137)<sup>[8]</sup> yaitu teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini.

#### 3. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2012:291)<sup>[9]</sup> merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan kegiatan setelah dan seluruh sumber data terkumpul. Analisis data ini merupakan suatu cara untuk mengukur, mengelola dan menganalisis data tersebut dari data yang diperoleh dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Menurut Miles & Huberman (2014)<sup>[11]</sup> dalam penelitian ini menggunakan empat tahapan yang saling berhubungan yaitu:

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data di riset kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara yang didapatkan dengan terjun langsung ke lapangan. Caranya bisa melalui pengamatan atau observasi, wawancara mendalam dengan objek penelitian pada PT.Asaputex Jaya Tegal. Unsur pengendalian intrernal meliputi Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, Sistem wewenang dan prosedur pencatatan memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya, Serta praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

2. Reduksi data dan kategorisasi data

Peneliti memilih data mana saja yang paling relevan untuk dipakai dalam mendukung penelitian. Bisa diperoleh dari wawancara dan observasi. Unsur pengendalian internal dari sistem persediaan sebagai berikut:

1. Penggunaan wewenang secara tepat untuk melakukan suatu

Kegiatan.

Dalam organisasi, setiap kegiatan hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya kesepakatan tersebut. Oleh karena itu dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya kegiatan. Dengan adanya pembagian wewenang ini akan mempermudah karena Otorisasi mencegah terjadinya penyelewengan kepada orang lain.

## 2. Pembagian tugas

Dengan pemisahkn fungsi operasi dan penyimpanan dapat mencerminkan keadaan sesungguhnya yang terjadi pada fungsi operasi dan fungsi penyimpanan. Jika semua fungsi disatukan, akan membuka kemungkinan terjadinya informasi yang dihasilkan tidak dapat dipercaya kebenarannya, dan sebagai akibatnya kekayaan organisasi tidak terjamin keamanannya.

## 3. Keamanan yang memadai terhadap aset perusahaan

Keamanan yang memadai meliputi pembatasan akses ke tempat penyimpanan aset dan catatan perusahaan untuk menghindari terjadinya pencurian aset dan data/informasi perusahaan.

## 4. Pengecekan independen terhadap kinerja.

Semua catatan mengenai aktiva yang ada harus dibandingkan (dicek) secara periodik dengan aktiva yang ada secara fisik. Pengecekan ini harus dilakukan oleh suatu unit organisasi yang

independen (selain unit fungsi penyimpanan, unit fungsi operasi dan unit fungsi pencatatan) untuk menjaga objektivitas pemeriksaan agar tidak terjadi kecurangan.

Sehingga pemilahan diperlukan untuk memudahkan kategorisasi dalam melakukan suatu penelitian.

### 3. Displai data

Usai data direduksi dan dikategorisasi, selanjutnya masuk ke displai data. Dalam proses tahapan itu, peneliti merancang deretan dan kolom sebuah matriks data kualitatif, dan menemukan jenis maupun bentuk data yang akan dimasukkan di kotak-kotak matriks itu. Data yang disajikan dengan naratif, bagan, flow chart, diagram, dan sebagainya, agar data disusun menjadi lebih mudah.

### 4. Penarikan kesimpulan

Setelah tiga proses tersebut terlampaui, maka langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan. Isi kesimpulan harus mencakup semua informasi penting yang ditemukan dalam penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif yang dilakukan penulis pada PT.Asaputex Jaya Tegal yang merupakan perusahaan dagang, yang menjual macam-macam jenis sarung tenun. Penulis meneliti tentang pengendalian internal dan sistem persediaan yang dilakukan pada PT.Asaputex Jaya Tegal. Pengendalian yang diterapkan pada perusahaan tersebut apakah sudah sesuai dengan teori yang berlaku atau belum, serta mengetahui sistem persediaan yang digunakan pada perusahaan tersebut dan menjelaskan sistem persediaan yang digunakan pada PT.Asaputex Jaya Tegal.

#### **4.2 Analisis Pengendalian Internal dan Sistem Persediaan Barang Dagang pada PT.Asaputex Jaya Tegal**

##### **4.2.1 Analisis Pengendalian Internal**

Berikut hasil analisis pengendalian internal pada PT. Asaputex Jaya Tegal berdasarkan teori dari Mulyadi (2016)<sup>[2]</sup> antara lain:

##### **1. Struktur Organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas**

Dalam PT.Asaputex Jaya Tegal memiliki kegiatan pokok yaitu menjual barang. Untuk melaksanakan kegiatan pokok tersebut dibentuk bagian pergudangan, bagian pemasaran, bagian keuangan

dan umum. Bagian-bagian ini kemudian terbagi lebih lanjut menjadi unit-unit organisasi yang lebih kecil untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan perusahaan. Pembagian tanggung jawab dan fungsional dalam organisasi ini di dasarkan pada prinsip-prinsip yang diberlakukan pada PT.Asaputrx Jaya Tegal yaitu sebagai berikut:

- a. Pemisahan bagian fungsi-fungsi dari persediaan yang ada pada PT.Asaputex Jaya Tegal dilakukan oleh kepala gudang, di bagian gudang yang mengurus segala permintaan dan pengeluaran barang yang akan dikirimkan kepada pelanggan.
- b. Setiap fungsi dibagikan merata pada setiap bidangnya yang dilakukan dengan karyawan yang berbeda. Seperti karyawan bagian gudang yang mengatur keluar masuknya barang persediaan sehingga mengetahui berapa banyak barang yang ada di persediaan gudang. Dibagian gudang ada dua orang yang bertugas untuk melakukan pengecekan terhadap persediaan barang yang masuk ke gudang.

**2. Sistem wewenang dan pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.**

Pada saat memulai suatu transaksi, pada PT.Asaputex Jaya dimulai dengan atas dasar kebutuhan dalam suatu transaksi harus diajukan terlebih dahulu langsung kepada kepala gudang. Dimana terjadi

suatu kebutuhan yang diharuskan membeli suatu barang yang dibutuhkan dan selanjutnya dibuatkan surat pesanan yang harus ditanda tangani dan disetujui langsung oleh kepala gudang sehingga transaksi dapat akurat dan diawasi dengan baik tanpa adanya suatu kemungkinan kesalahan maupun kecurangan yang terjadi.

### **3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi**

Cara umum yang diterapkan PT.Asaputex Jaya Tegal adalah sebagai berikut:

- a. Pada saat terjadinya transaksi, dilakukan pemeriksaan data dan akan dibuatkan surat khusus/nota dengan dibubuhi nomor urut setiap surat masuk dan keluar secara berurutan dan harus ada pengesahan melalui tanda tangan dengan pihak kepala gudang yang berwenang.
- b. Setiap keluar masuknya barang wajib diketahui oleh kepala gudang dan harus dilakukan pengecekan saat sebelum dan sedang berjalannya suatu pelaksanaan tersebut.
- c. Setiap karyawan diberikan cuti 12 hari dan hari raya setiap tahunnya dan cuti tersebut dapat diambil secara bergantian dan tidak boleh secara bersamaan apabila tidak ada keperluan mendadak.



- d. Melakukan pemeriksaan antara persediaan barang fisik digudang dengan data yang ada dikomputer, untuk mengetahui apakah sudah balance antara data dikomputer dengan data fisik digudang.

#### **4. Karyawan yang bidangnya sesuai dengan tanggung jawab**

Dalam menyeleksi karyawan PT.Asaputex Jaya Tegal menerima karyawan dengan kriteria-kriteria yang mampu menguasai satu bidang pekerjaan namun harus professional, bertanggung jawab, dan bisa diandalkan dalam hal ketelitian dan keuletan dalam memegang bagian pekerjaan masing-masing adapun menawarkan untuk melanjutkan jenjang pendidikan agar dapat menaikan jabatan karyawan dengan segala tanggung jawab dan pekerjaan yang lebih penting lagi.

#### **4.2.2 Perbandingan antara unsur pengendalian internal menurut teori Mulyadi dengan PT.Asaputex Jaya Tegal**

Berikut merupakan perbandingan antara unsur pengendalian internal menurut teori Mulyadi (2016)<sup>[7]</sup> dengan PT.Asaputex Jaya Tegal.

Tabel 4.1 perbandingan antara unsur pengendalian internal menurut teori Mulyadi (2016) dengan PT.Asaputex Jaya Tegal

Menurut Teori	Perusahaan	Keterangan
<p>1. Organisasi</p> <p>a. Karyawan memiliki tanggung jawab yang berbeda dengan karyawan yang lain</p> <p>b. Satu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh semua tahap satu transaksi</p> <p>c. Organisasi meyakinkan individu bertanggung jawab atas tugas dan tanggung jawab pengendalian internal mereka dalam mengejar tujuan.</p> <p>d. Mencegah agar asset yang dimiliki perusahaan baik fisik non fisik dari pencurian</p>	<p>1. Organisasi</p> <p>a. Setiap karyawan diberikan tugas dan tanggung jawab yang berbeda untuk melaksanakan tugasnya</p> <p>b. tidak membebankan dua fungsi kepada satu orang</p> <p>c. setiap karyawan bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing</p> <p>d. setiap karyawan diberikan tanggung jawab atas apa yang diberikan dalam menjaga asset perusahaan</p>	<p>Sesuai</p>
<p>2. Aktivitas pengendalian</p> <p>a. Setiap transaksi harus ada otorisasi dari yang berwenang</p> <p>b. Tindakan yang dilakukan melalui kebijakan dan prosedur untuk memastikan terlaksanakannya arahan</p>	<p>2. Aktivitas pengendalian</p> <p>a. Setiap barang masuk atau keluar dari gudang sudah adanya otorisasi dari bagian gudang</p> <p>b. Setiap pelaksanaan apapun harus berdasarkan prosedur</p>	<p>Sesuai</p>

<p>manajemen untuk meminimalkan risiko atas pencapaian tujuan yang efektif</p> <p>c. Manajemen harus mendapatkan, menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas</p> <p>d. Terselenggaranya fungsi internal yang mendukung tujuan organisasi dan perusahaan</p>	<p>yang sudah ditetapkan dalam perusahaan, hal ini ditunjukkan untuk meminimalkan kesalahan dalam kegiatan operasional</p> <p>c. Setiap karyawan mendapatkan informasi hanya yang diberikan oleh pihak perusahaan atau kepada kepala gudang yang menyampaikan, selain itu dianggap tidak efektif</p> <p>d. Pada PT.Asaputex Jaya setiap karyawan harus menerapkan fungsi internal untuk kepentingan perusahaan</p>	
<p>3. Praktek yang sehat</p> <p>a. penggunaan formulir yang bernomor urut bercetak</p> <p>b. pemeriksaan mendadak</p> <p>c. setiap transaksi dari awal hingga akhir tidak boleh dilakukan oleh satu orang saja</p>	<p>3. Praktek yang sehat</p> <p>a. formulir yang beromor urut bercetak</p> <p>b. adanya pemeriksaan mendadak yang dilakukan berkala</p> <p>c. setiap transaksi dari awal hingga akhir</p>	<p>Sesuai</p>

<p>d. perputaran jabatan</p> <p>e. pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak</p> <p>f. secara periodik dilakukan pencocokan antara fisik dengan catatan</p> <p>g. pembentukan tugas unit akuntansi yang bertugas mengecek unsur pengendalian internal</p> <p>h. adanya aktivitas pemantauan dari sisi sistem pengendalian</p>	<p>tidak boleh dilakukan dari 1 orang dalam satu divisi</p> <p>d. adanya perputaran jabatan</p> <p>e. pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak dan harus disetujui oleh atasan</p> <p>f. secara periodik dilakukan pencocokan antara fisik dengan catatan</p> <p>g. adanya petugas unit akuntansi yang bertugas mengecek efektifitas unsur sistem pengendalian</p> <p>h. Ada beberapa orang yang ditugaskan dalam pemantauan aktivitas pengendalian</p>	
--	---	--

### **4.2.3 Analisis sistem pencatatan persediaan**

Sistem persediaan secara umum berarti sistem yang mengatur jalannya data persediaan barang yang berkaitan dengan aktivitas disebuah perusahaan. Metode yang dipakai untuk pencatatan penelitian pada PT.Asaputex Jaya Tegal menggunakan metode mutasi persediaan atau perpetual. Metode perpetual merupakan metode dimana setiap ada transaksi keluar masuknya barang akan selalu dicatat sehingga memudahkan dalam kegiatan setiap harinya, digunakan dengan alasan apabila suatu waktu ingin mengetahui jumlah persediaan yang ada, maka hal ini dapat diketahui dengan melihat data stok persediaan sehingga dapat memudahkan.

### **4.2.4 Jaringan yang membentuk sistem persediaan barang dagang pada PT.Asaputex Jaya Tegal**

Jaringan yang membentuk sistem persediaan barang dagang pada PT.Asaputex Jaya Tegal sebagai berikut:

#### **1. Sistem pencatatan barang yang dijual**

Dimulai dari bagian penjualan melakukan penawaran produk ke toko/distributor dan mencatat pemesanan barang yang dipesan oleh distributor dan toko yang dinamakan dengan surat order sales/PO, kemudian diserahkan ke bagian administrasi penjualan untuk dibuatkan faktur penjualan rangkap 3 dan bukti pengeluaran barang rangkap 3. Berikut sistem pencatatan barang yang dijual dalam flowchart.



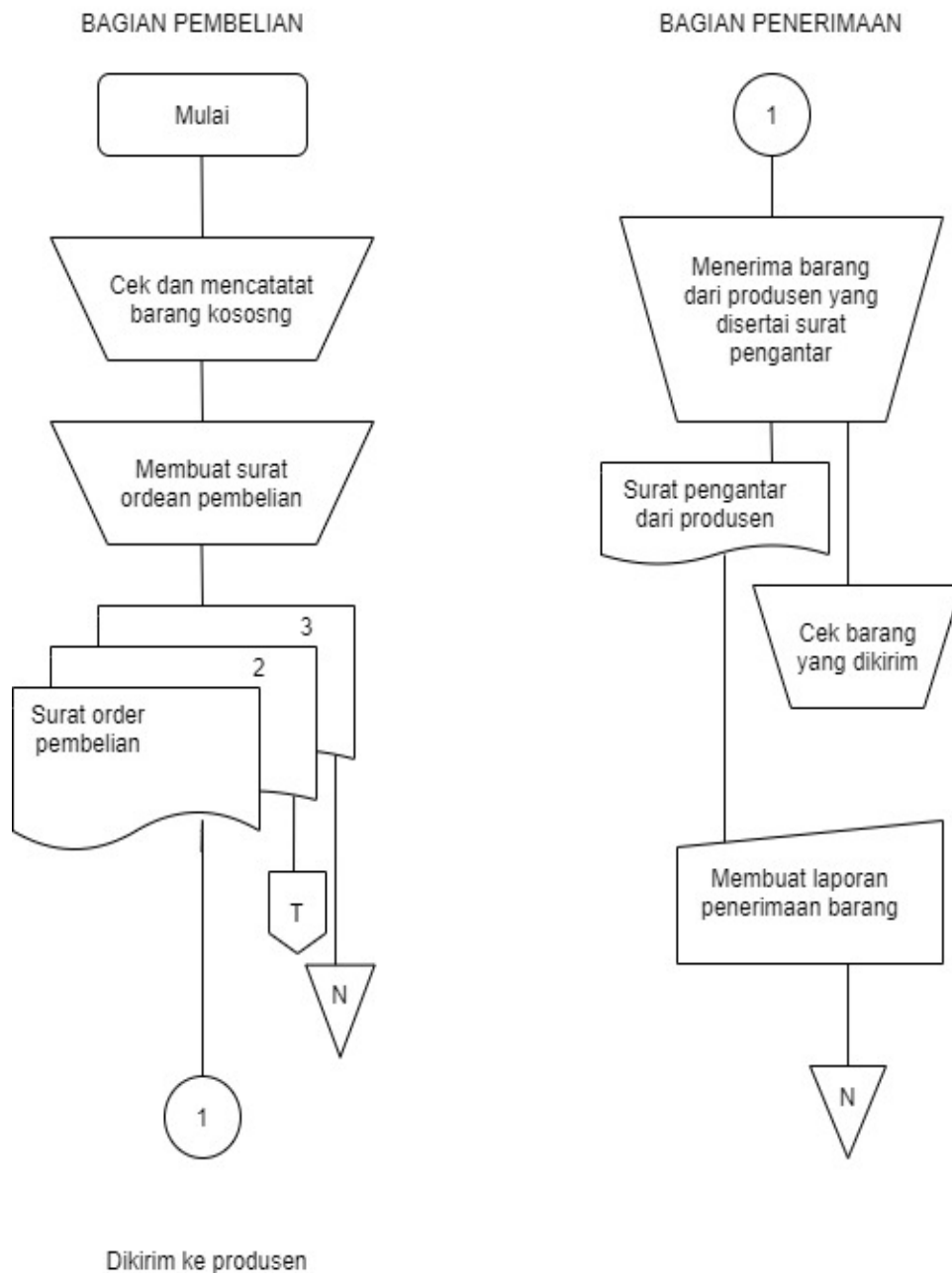
Gambar 4.1 Sistem pencatatan barang yang dijual

Sumber. PT.Asaputex Jaya Tegal (tahun 2020)

## **2. Sistem pencatatan barang persediaan yang di beli**

Dimulai dari bagian gudang melakukan cek barang digudang yang habis terjual kemudian bagian gudang melakukan pemesanan yang diserahkan ke bagian administrasi pembelian untuk diproses pembelian kepada produsen. Bagian pembelian membuat surat order pembelian dan dikirimkan ke produsen bisa melalui email, surat order rangkap 3, 1 diberikan ke produsen, 2 diarsipkan oleh bagian administrasi, 3 digunakan untuk penyesuaian barang oleh bagian pembelian pada saat penerimaan barang. Barang datang dari produsen diterima oleh bagian gudang, dan faktur pembelian diterima oleh bagian pembelian untuk di cek bagian administrasi, dokumen 1 diarsip, dokumen 2 untuk proses pembayaran.

Berikut flowchart sistem pencatatan barang persediaan yang dibeli



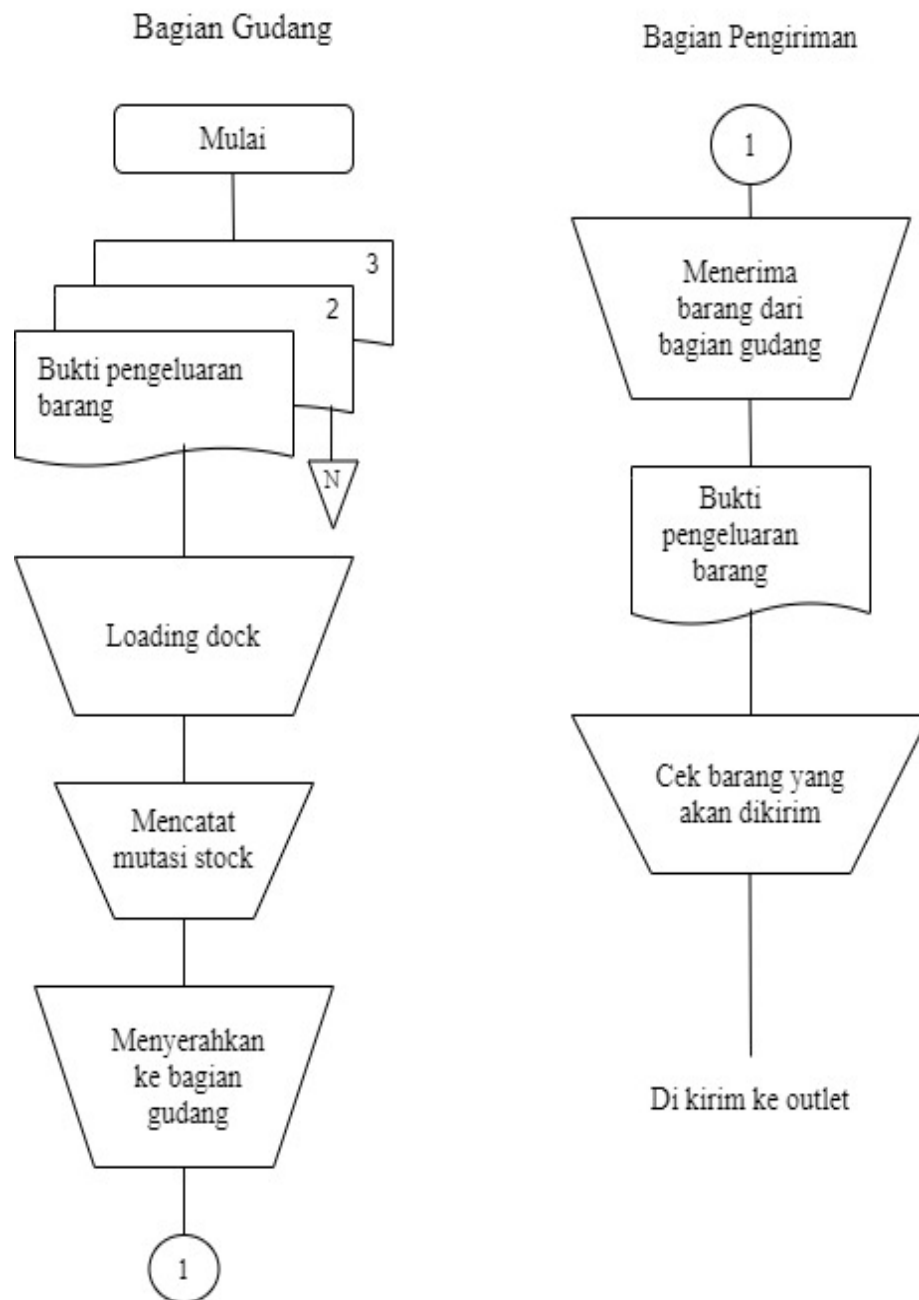
Gambar 4.2 Sistem pencatatan barang persediaan yang di beli  
 Sumber. PT.Asaputex Jaya Tegal (tahun 2020)



### **3. Sistem permintaan dan pengeluaran barang dagang dari gudang**

Bukti pengeluaran barang rangkap 3, 1 di serahkan ke bagian gudang untuk di siapkan barang yang telah di pesan sesuai yang tertera di bukti pengeluaran barang, kemudian bagian gudang mengarsip *coppy* bukti pengeluaran barang rangkap ke 2 dan rangkap ke 3 diserahkan ke bagian pengiriman untuk mengambil faktur penjualan di administrasi penjualan beserta barang yang telah disiapkan untuk distribusikan ke toko/outlet.

Berikut flowchart sistem permintaan dan pengeluaran barang dari gudang.

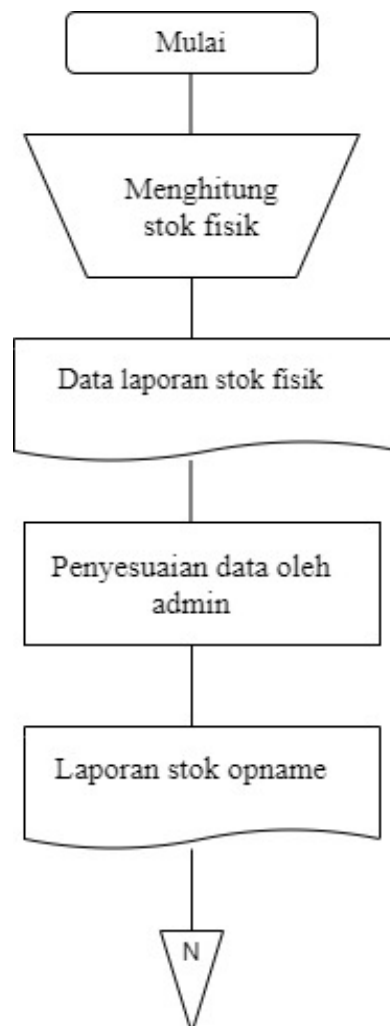


Gambar 4.3 Sistem permintaan dan pengeluaran barang dagang dari gudang

Sumber. PT.Asaputex Jaya Tegal (tahun 2020)

#### 4. Sistem perhitungan fisik barang persediaan

Dimulai dari bagian gudang menghitung stok fisik yang ada di gudang kemudian menyerahkan laporan tersebut kepada bagian administrasi/pemilik perusahaan. Bagian administrasi melakukan penyesuaian data fisik dengan data yang ada dikomputer, dan dijadikan sebagai data laporan stock opname. Berikut sistem perhitungan fisik barang yang ada di PT.Asaputex Jaya Tegal.

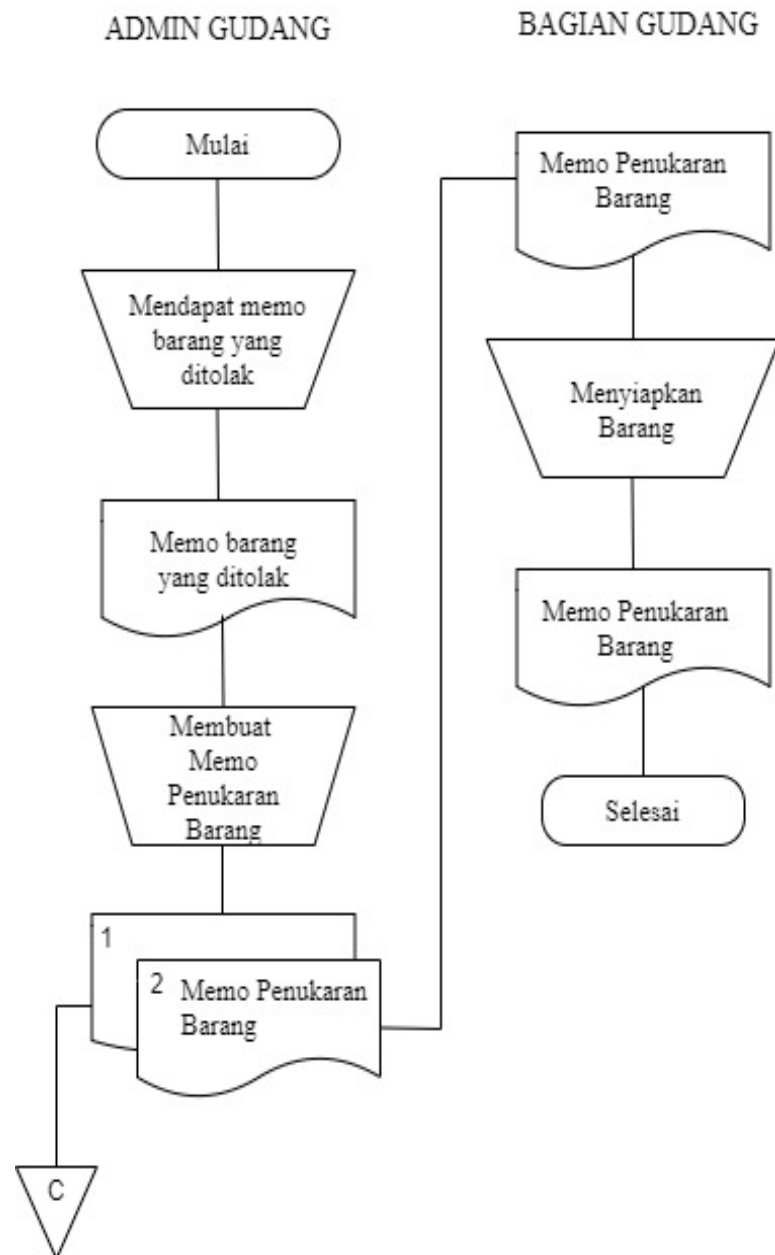


Gambar 4.4 Sistem perhitungan fisik barang persediaan

Sumber. PT.Asaputex Jaya Tegal (tahun 2020)

## **5. Sistem retur penjualan barang pada PT.Asaputex Jaya**

Pada saat terjadinya retur penjualan admin gudang mendapat mendapatkan memo terkait barang yang ingin ditukar, memo penukaran barang rangkap 2, rangkap 1 diberikan kepada bagian gudang, rangkap 2 sebagai arsip pada admin gudang. Setelah melakukan penukaran memo tersebut, bagian gudang menyiapkan barang yang akan ditukarkan kembali kepada outlet yang bersangkutan, setelah semua barang siap memo selanjutnya ditukarkan pada bagian gudang (kepala gudang) kemudian barang langsung dikirimkan ke tujuan. Berikut merupakan flowchart sistem retur penjualan barang pada PT.Asaputex Jaya Tegal.



Gambar 4.5 Sistem retur penjualan pada PT.Asaputex  
 Sumber. PT.Asaputex Jaya Tegal (tahun 2020)

## **4.3 Pembahasan**

### **4.3.1 Pelaksanaan pengendalian internal pada PT.Asaputex Jaya Tegal**

Pada PT. Asaputex Jaya Tegal, pelaksanaan pengendalian internal sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mulyadi (2016)<sup>[7]</sup> dimana setiap karyawan diberikan tanggung jawab yang sesuai dengan bidangnya sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dengan adanya pemisahan tanggung jawab karyawan yang satu dengan karyawan yang lain, sehingga pengendalian internal akan lebih baik untuk kepentingan perusahaan dan segala sistem yang berkaitan, dengan terlaksananya pengendalian akan berperan lebih baik dan efektif, karena pengendalian internal merupakan komponen utama dalam sebuah perusahaan dan sangat berperan dalam kegiatan di perusahaan untuk kedepannya. Maka pengendalian internal harus ditingkatkan dalam pelaksanaan kegiatan operasional. Upaya untuk meningkatkan pengendalian internal pada PT.Asaputex Jaya Tegal antara lain, meningkatkan kedisiplinan kepada semua karyawan dalam hal apapun, selalu bertanggung jawab atas apa yang diberikan, mematuhi segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan operasional, semua dilakukan sesuai masing-masing bagian agar tidak ada hal-hal yang merugikan dari pihak manapun.

#### **4.3.2 Sistem persediaan barang dagang yang diterapkan pada**

##### **PT.Asaputex Jaya Tegal**

Sistem persediaan yang dilakukan pada PT.Asaputex Jaya Tegal berjalan sesuai dengan sistem pada umumnya, yang mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan persediaan, mulai dari sistem pencatatan barang yang dijual, sistem pencatatan barang persediaan yang dibeli, sistem permintaan dan pengeluaran barang dagang dari gudang, sistem perhitungan fisik barang dagang dari gudang, sistem retur penjualan barang pada PT.Asaputex Jaya Tegal. Semua dilakukan sesuai sistemnya masing-masing jadi setiap melakukan sesuatu yang berkaitan dengan persediaan barang sesuai dengan sistem yang ditentukan agar tidak terjadi kecurangan dalam kegiatan operasional. Serta mengutamakan kepentingan perusahaan dalam menjaga kelancaran sistem persediaan, sehingga semua berjalan dengan baik sesuai sistemnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis laporan tugas akhir yang berjudul Analisis pengendalian internal dan sistem persediaan barang dagang pada PT.Asaputex Jaya Tegal dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut.

1. Pengendalian internal pada PT.Asaputex Jaya Tegal ini sudah sesuai dengan teori yang sesuai dengan Mulyadi(2016)<sup>[7]</sup>, karena dari semua unsur pengendalian internal telah diterapkan pada PT.Asaputex Jaya Tegal, akan tetapi pada pelaksanaannya masih kurang efektif di karenakan sering terjadi kesalahan dalam pengendalian yang mengakibatkan kesalahan dalam persediaan, sehingga sering terjadi selisih antara data fisik digudang dengan data dikomputer.
2. Sistem persediaan barang dagang di PT.Asaputex Jaya Tegal sudah sesuai dengan sistem persediaan pada umumnya, melakukan tahapan dalam persediaan mulai dari sistem pencatatan persediaan barang yang dibeli, sistem pencatatan harga pokok yang dijual, prosedur permintaan dan pengeluaran barang dagang dari gudang, sistem perhitungan fisik, sistem retur penjualan barang dagang, semua sudah sesuai dengan PT.Asaputex Jaya Tegal. Serta menggunakan metode pencatatan perpetual yang dimana setiap ada transaksi keluar masuknya barang akan selalu dicatat sehingga memudahkan dalam kegiatan setiap harinya.



## 5.2 Saran

Berikut merupakan saran yang ingin disampaikan penulis kepada PT.Asaputex Jaya Tegal dalam menyusun laporan ini.

1. Untuk PT.Asaputex Jaya Tegal

Pada komputerisasi pencatan sebaiknya untuk menunjang sistem persediaan barang dagang menggunakan program aplikasi komputer (aplikasi sistem persediaan barang dagang) untuk mencatat data persediaan sehingga lebih akurat dan real dalam pelaksanaan setiap harinya, agar bisa bersaing dengan perusahaan lain.

2. Untuk penelitian selanjutnya

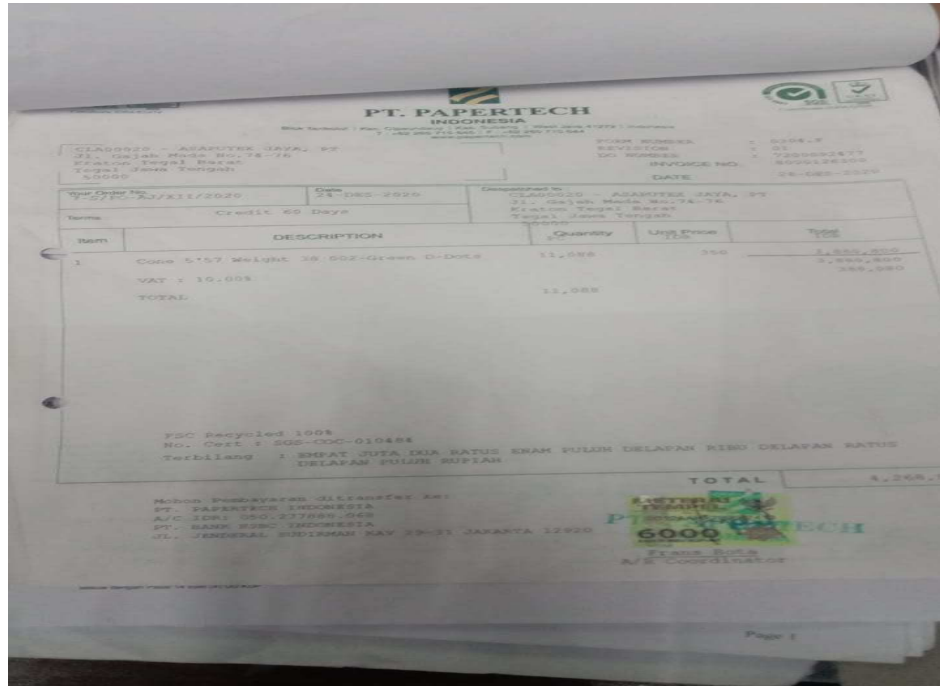
Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan sarana prasarana pendidikan maupun efektivitas proses pembelajaran agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi. Diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data, sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

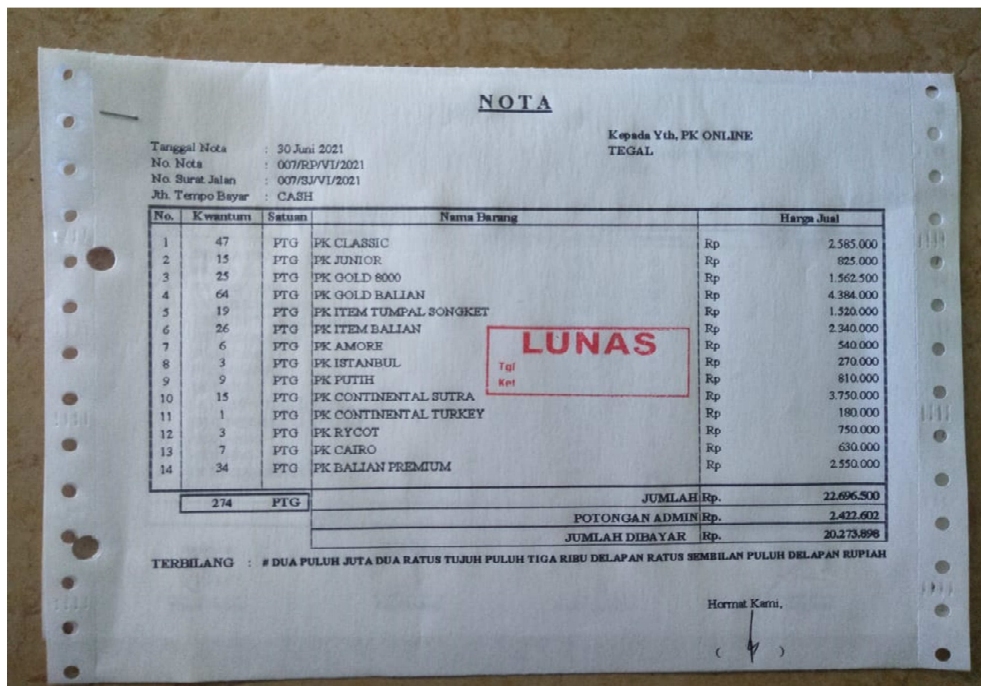
- [1] Manengkey, Natasya. (2014). *Analisis Sistem Pengendalian intern persediaan Barang Dagang dan penerapan Akuntansi pada PT.Cahaya Mitra Alkes.Jurnal Emba Vol 2. No. 3 Halaman: 013-021*
- [2] Barchelino, Rivaldo. (2016). *pencatatan dan penilaian terhadap persediaan Barang menurut PSAK No.14 pada PT. Tirta Investama DC Manado Jurnal Emba 841.*
- [3] Sukorini, Duwi. (2015). *Sistem Akuntansi Persediaan Barang Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) kabupaten Kudus.*
- [4] Huda, Fadhlul. (2020). *Sistem dan Prosedur Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada CV Putra Bawean.*
- [5] Sugianto, Hardi. (2013). *Analisis Sistem Akuntansi Pesediaan Barang Dagang pada PT. Agung Automall pekanbaru.*
- [6] Fadhilah, arif ahmad, (2019). *Sistem akuntansi persediaan barang dagang Pada UD. Ajeka aditama distribusindo.*
- [7] Mulyadi (2016).*Analisis pengendalian intern dan Sistem Akuntansi. Salemba Empat Jakarta.*
- [8] Suliyanto.(2005). *Metode riset bisnis. Penerbit Andi.Yogyakarta*
- [9] Sugoino (2012). *Metode penelitian Administrasi dilengkapi R&D cetakan Kedua puluh. Alfabeta.Bandung*
- [10] Prasetyo, Hadi. (2019). *Analisis Sistem Pencatatan Akuntansi Persediaan Pada PT. Indojoya Agrinusa*
- [11] Miles & Huberman (2014). *Metode Analisis Data Kualitataif*

LAMPIRAN

Lampiran 1 Faktur pembelian



Lampiran 2 Faktur Penjualan



### Lampiran 3 Faktur pengiriman barang

**PT. ASAPUTEX JAYA**  
TEGAL

Nomor : 0005  
Tanggal: 08 Juli 2021

**Laporan Pengiriman Barang**

Dikirim kepada : TK TEGAL JAYA  
DI  
TEGAL

No. S.J. :

NO.	NAMA BARANG	CODE BARANG	SAT.	KWANTUM	KETERANGAN
1	PK CLASSIC BOLLYWOOD		KD	5,00	
2	PK GOLD 8000 DELI		KD	5,00	
3	PK PLATINUM CAIRO BALIAN TK		KD	5,00	
4	PK ITEM - ITEM BALIAN TS		KD	5,00	
5	PK PLATINUM ST. PW		KD	5,00	
6	PK GOLD BALIAN PW		KD	2,00	
7	PK SONGKET TURKI 3 MOTIF		KD	5,00	
			KD	32,00	

Disetujui : \_\_\_\_\_ Dibukukan oleh : \_\_\_\_\_ Dikeluarkan oleh : \_\_\_\_\_

Pimpinan \_\_\_\_\_ Bag. Accounting \_\_\_\_\_ Bag. Gudang

### Lampiran 4 Faktur penerimaan barang

**PT. ASAPUTEX JAYA**  
TEGAL

Nomor : \_\_\_\_\_  
Tanggal: 08 Juli 2021

**Laporan Penerimaan Barang**

Diterima dari : PT. MERCU PRIMA GENTOSA TEXTILE FACTORY  
DI  
SLEMAN


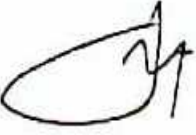



No. S.J. : - 0617/BBRG

NO.	NAMA BARANG	CODE BARANG	SAT.	KWANTUM	KETERANGAN
1	BENANG RY 40/2		BALE	10,00	NO. KONTRAK 08333881627
2	BENANG RY 60/2		BALE	10,00	NO. KONTRAK 08333881627

Disetujui : \_\_\_\_\_ Dibukukan oleh : \_\_\_\_\_ Diterima oleh : \_\_\_\_\_

Pimpinan \_\_\_\_\_ Bag. Accounting \_\_\_\_\_ Bag. Gudang

## Lampiran 5 buku bimbingan dosen 1

No	Hari / Tanggal	Substansi / Urutan Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
1	27 Februari 2021	pergoin jurnal	
2	7 Maret 2021	jurnal Acc	
3	5 April 2021	pergoin proposal	
4	19 Mei	Revisi pd konsep karya penelitian	
5	23 Mei	Revisi pd metode Analisa Data	
6	30 Mei	proposal Acc Lampiran TA	
7	13/7 2021	Bimbingan TA Bab 1-3	
8	16 Juli 2021	Bimbingan Bab 4-5	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
  2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
  3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
9	18 Juli 2021	ACC TA	
10	21 Juli 2021	Bimbingan ppt	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
  2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
  3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

## Lampiran 6 buku pembimbing dosen 2

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
1	11 Maret 2021	ACC judul	
2	27 April 2021	Pengajuan proposal	
3	20 Mei 2021	Latar belakang	
4	1 Juni 2021	Revisi Batasan masalah	
5	5 Juni 2021	Kerangka Berpikir	
6	9 Juni 2021	Kesimpulan di kerangka berpikir	
7	14 Juni 2021	Metode analisis data	
8	28 Juni 2021	ACC proposal	
9	28 Juni 2021	Pengajuan TA Bab 4-5	
10	28 Juli 2021	Hasil penelitian & pembahasan	
11	6 Juli 2021	ACC TA	

**Catatan :** 1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing  
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)  
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

**PT. ASAPUTEX JAYA TEGAL**  
**LAPORAN PERSEDIAAN BARANG DI GUDANG**  
**TAHUN2020**

Satuan:kodi

KODE BARANG	NAMA BARANG	STOK BARANG Awal	MASUK	KELUAR	STOK AKHIR
A001	PK.DELLY	284,00	2825,00	3000,00	109,00
A002	PK.MELAYU	170,00	2445,00	2475,00	140,00
A003	PK.BOLLYWOOD	533,00	3584,00	3985,00	132,00
A004	PK.DONGGALA	100,00	2490,00	2515,00	75,00
A005	PK.BLACK AND WHITE	111,00	3355,00	3351,00	115,00
A006	PK.POLOS HITAM	141,00	2643,00	2650,00	134,00
A007	PK.POLOS PUTIH	100,00	2420,00	2370,00	150,00
A008	PK.COMBINASI	75,00	1990,00	2005,00	60,00
A009	PK.TORAJA	50,00	2625,00	2585,00	90,00
B001	GOLD DELLY	200,00	2080,00	2195,00	85,00
B002	GOLD MELAYU	135,00	2590,00	2710,00	15,00
B003	GOLD DONGGALA	50,00	2465,00	2445,00	70,00
B004	GOLD BOLLYWOD	150,00	1980,00	1945,00	185,00
B005	GOLD BLACK&WHITE	110,00	3745,00	3760,00	95,00
B006	GOLD POLOS HITAM	150,00	3035,00	3110,00	75,00
B007	GOLD POLOS PUTIH	50,00	1365,00	1330,00	85,00
B008	GOLD COMBINASI	50,00	1765,00	1715,00	100,00
B009	GOLD TORAJA	210,00	1655,00	1780,00	85,00
C001	POHON KORMA BYUR MIX	150,00	1205,00	1245,00	110,00
C002	PK.SUPER BYUR	75,00	1495,00	1485,00	85,00
C003	BOTOL ASLI SUPER	110,00	2280,00	2280,00	110,00
C004	BOTOL KUMBANG	120,00	2355,00	2400,00	75,00
C005	IKAN TERBANG SUPER	85,00	1795,00	1820,00	60,00
C006	SONGKET KEMBANG	150,00	2120,00	2255,00	15,00
C007	SONGKET TURKI	170,00	1145,00	1270,00	45,00
C008	ITEM TS	70,00	620,00	630,00	60,00
C009	ITEM BALIAN	150,00	900,00	1010,00	40,00
C010	SPECIAL DOBBY	50,00	465,00	515,00	0,00
C011	CAIRO	50,00	180,00	140,00	90,00
C012	JUNIOR PK	160,00	535,00	640,00	55,00
C013	JUNIOR BALIAN	100,00	160,00	190,00	70,00
C014	PLATINUM AMOR	80,00	170,00	215,00	35,00

**Lampiran 7 Laporan rekapan persediaan barang dagang PT.Asaputex Jaya**